

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik dalam ranah domestik maupun publik. Seiring dengan perkembangan zaman, peran perempuan dalam dunia kerja mengalami transformasi yang signifikan. Perempuan tidak lagi hanya diposisikan sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari nafkah yang turut berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Fenomena ini terjadi sebagai akibat dari meningkatnya akses terhadap pendidikan, perubahan peran gender, dan meningkatnya tekanan ekonomi rumah tangga. Partisipasi Perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka Perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Penelitian yang dilakukan oleh Suwena, dkk (2023) mengatakan bahwa partisipasi perempuan dalam aktivitas perekonomian bukan fenomena yang baru saat ini, terdapat berbagai alasan

yang memotivasi perempuan untuk bekerja. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. (Yuliana, 2017)

Peran perempuan dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat semakin terlihat seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu bidang yang menonjol adalah keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi, khususnya di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Berdasarkan jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang bekerja tidak terlalu berbeda jauh dibandingkan dengan laki-laki. Persentase laki-laki yang bekerja adalah sebanyak 84,77 persen, sedangkan persentase perempuan yang bekerja yaitu sebanyak 74,78 persen. (Badan Pusat Statistik Bali, 2024) Hal ini dipengaruhi oleh jumlah angkatan kerja yang mayoritas laki-laki, sementara perempuan lebih banyak berada di kelompok bukan angkatan kerja. Data ini menunjukkan bahwa peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga masih terlihat di masyarakat, meskipun tren perempuan berkarir di berbagai bidang semakin meningkat (Rohmelawati, 2020).

Fenomena ini dapat dilihat di banyak daerah, termasuk di Kabupaten Buleleng, Bali, khususnya di Pasar Anyar, tempat banyak perempuan bekerja sebagai buruh harian lepas. Berdasarkan data hasil Sakernas 2024, jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Buleleng adalah 504.678 jiwa, bertambah 31,2 ribu jiwa dibandingkan kondisi pada tahun 2023 yaitu sejumlah 473.440 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024).

Seiring perkembangan zaman, perempuan tidak lagi hanya terkungkung pada ranah domestik, tetapi mulai terlibat aktif dalam sektor ekonomi untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Partisipasi perempuan dalam sektor informal ini tidak

terlepas dari berbagai faktor sosial dan ekonomi. Studi Wandaweka dan Purwanti (2021) menunjukkan bahwa partisipasi kerja perempuan di sektor informal dipengaruhi oleh faktor jumlah anggota keluarga, status perkawinan, dan tekanan ekonomi. Sementara itu, (Yani & Indrayani, 2021) menyoroti keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian yang tetap menjaga peran domestik mereka sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya beban ganda yang dipikul oleh perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Selain itu, Huzaimi dan Arisetyawan (2024) dalam penelitiannya mengungkap bahwa partisipasi perempuan dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh keterbatasan pendidikan, tekanan ekonomi, dan minimnya akses terhadap pekerjaan formal. Hal ini menjelaskan bahwa banyak perempuan terpaksa masuk ke pekerjaan informal dengan karakteristik yang cenderung tidak memberikan kepastian, baik dari segi pendapatan maupun perlindungan sosial.

Tekanan ekonomi, terutama yang dialami oleh perempuan dari kelompok rumah tangga berpendapatan rendah, mendorong mereka untuk segera memperoleh penghasilan guna mencukupi kebutuhan dasar keluarga. Dalam kondisi ini, pekerjaan informal menjadi alternatif yang paling mudah diakses, meskipun tidak menjanjikan stabilitas ekonomi. Selain itu, akses yang terbatas terhadap sektor formal juga dipengaruhi oleh hambatan struktural seperti diskriminasi gender, kurangnya jaringan sosial, dan keterbatasan informasi mengenai peluang kerja yang layak.

Kondisi-kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di sektor informal, yang pada umumnya memiliki karakteristik kerja yang tidak pasti. Pekerjaan informal cenderung bersifat tidak tetap, berpendapatan rendah,

dan tidak dilindungi oleh sistem jaminan sosial, seperti asuransi kesehatan, jaminan hari tua, atau perlindungan hukum tenaga kerja. Dengan demikian, partisipasi perempuan di sektor informal sering kali berlangsung dalam situasi kerentanan ekonomi dan sosial yang tinggi.

Lebih lanjut, (Asakdiyah, 2015) dalam penelitiannya mengenai pemberdayaan wanita pedagang sektor informal juga menyoroiti bahwa perempuan memiliki peran signifikan dalam mendukung pendapatan rumah tangga. Meskipun pekerjaan mereka sering dipandang sebelah mata, hasil kerja tersebut mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dan bahkan bisa mendorong terciptanya kondisi keluarga yang lebih sejahtera. Penelitian ini berusaha mengelaborasi lebih jauh temuan tersebut dengan mengambil konteks buruh harian lepas di pasar tradisional satu kelompok yang secara ekonomi berperan, tetapi secara struktural sangat minim mendapat perhatian dan intervensi.

Pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat Menurut (Permendagri, 2007), Pasar tradisional khususnya yang berada di perkotaan telah tumbuh di Indonesia sejak awal munculnya permukiman ataupun kerajaan. Pada masa Kerajaan Majapahit abad 14 pasar telah ada dalam lingkungan pusat kota yang letaknya berada pada persimpangan jalan (Bawono & Santosa, 2020)

Pasar Anyar Buleleng sebagai salah satu pasar tradisional utama di Kabupaten Buleleng, menjadi pusat kegiatan ekonomi bagi banyak keluarga berpenghasilan rendah. Buruh harian lepas angkat barang di pasar ini, terutama perempuan, memainkan peran penting dalam kelangsungan aktivitas ekonomi pasar. Mereka

melakukan berbagai pekerjaan kasar seperti mengangkat barang, membersihkan lapak, menjual hasil pertanian, dan pekerjaan lainnya yang tidak terikat waktu kerja tetap. Para perempuan ini bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Di sini, perempuan tidak hanya berperan sebagai penjual, tetapi juga sebagai pengelola usaha yang bertanggung jawab atas kelangsungan ekonomi keluarga mereka. Keberadaan perempuan di pasar ini menjadi bukti nyata bagaimana mereka terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Berdasarkan teori dan observasi yang sudah dilakukan, Perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas angkat barang di Pasar Anyar Buleleng merupakan contoh konkret dari kelompok pekerja yang rentan ini. Mereka bekerja di pasar dengan upah harian yang tidak menentu, tanpa perlindungan hukum yang memadai. Perempuan sering kali dipandang sebagai tenaga kerja murah yang tidak memerlukan perlindungan atau pengakuan yang layak. Meskipun kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga sangat besar, mereka sering kali tidak mendapatkan perlindungan sosial, seperti asuransi kesehatan atau pensiun, yang seharusnya menjadi hak setiap pekerja. Kondisi ini memperparah kerentanan ekonomi perempuan dan keluarganya. Di satu sisi, mereka dihargai sebagai penjaga tradisi dan budaya, sementara di sisi lain mereka sering kali harus menghadapi beban ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Khususnya yang berada di kalangan ekonomi bawah, harus berjuang keras untuk memastikan bahwa keluarganya dapat memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini menunjukkan adanya dinamika peran perempuan yang tidak hanya berfokus pada ranah domestik, tetapi juga pada sektor publik dan ekonomi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pekerja buruh harian lepas angkat barang, yaitu Ibu

Wayan Sari, diketahui bahwa pekerjaan ini ia jalani sebagai pekerjaan sampingan setiap pagi sebelum mengurus pekerjaan rumah tangga. Ibu Wayan menjelaskan bahwa alasan utama ia terjun ke pekerjaan ini adalah karena penghasilan suaminya yang bekerja serabutan masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, pendidikan anak-anak, hingga kebutuhan kesehatan. Dengan penghasilan yang tidak menentu dari suaminya, Ibu Wayan merasa terpanggil untuk turut mencari nafkah demi menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Meskipun pekerjaan mengangkat barang cukup berat secara fisik dan tidak memiliki jaminan pekerjaan tetap, ia tetap menjalaninya dengan tekun dan penuh semangat. Baginya, setiap rupiah yang dihasilkan sangat berarti untuk kelangsungan hidup keluarga mereka. Kondisi ini menggambarkan bagaimana perempuan di lingkungan tersebut, khususnya yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas, memiliki peran ganda dalam keluarga, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai penopang ekonomi. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, terutama di daerah seperti Buleleng, yang menghadapi tantangan ekonomi dan harus mengandalkan pekerjaan informal untuk bertahan hidup.

Temuan tersebut sejalan dengan realitas yang dihadapi oleh banyak perempuan yang bekerja di Pasar Anyar Buleleng. Mereka tidak hanya memikul tanggung jawab domestik sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi untuk membantu mencukupi kebutuhan dasar keluarga seperti pangan, pendidikan anak, dan biaya kesehatan. Meski pekerjaan yang mereka lakukan tergolong berat secara fisik seperti mengangkat barang dagangan, membersihkan area pasar, hingga berdagang sejak dini hari namun sebagian besar dari mereka berada

dalam posisi kerja yang rentan. Kerentanan tersebut mencakup tidak adanya perlindungan hukum yang jelas, ketiadaan jaminan sosial atau kesehatan, serta pendapatan yang tidak tetap dan cenderung minim. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kontribusi perempuan dalam sektor informal sangat besar, namun belum sepenuhnya diimbangi oleh pengakuan maupun perlindungan yang memadai dari segi ekonomi dan hukum. Dengan demikian, situasi ini mencerminkan ketimpangan gender dalam akses terhadap pekerjaan yang layak, sekaligus menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap hak-hak pekerja perempuan di sektor informal seperti yang terjadi di Pasar Anyar Buleleng.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kerja perempuan di sektor informal, khususnya di pasar tradisional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan mengenai pentingnya perlindungan tenaga kerja di sektor informal, serta mendorong terciptanya kebijakan yang lebih inklusif dan adil bagi perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan ini sebagai bahan pembahasan dan penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: “Peran Perempuan Sebagai Buruh Harian Lepas Angkat Barang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Pada Buruh Harian Lepas Di Pasar Anyar Buleleng)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu.

1.2.1 Perempuan buruh harian lepas Angkat Barang di Pasar Anyar Buleleng bekerja

dalam kondisi yang tidak menentu, tergantung pada kebutuhan pasar setiap harinya

- 1.2.2 Faktor-faktor seperti pendidikan, kondisi kesehatan, beban ganda sebagai pengurus rumah tangga, serta tekanan sosial turut mempengaruhi keterlibatan perempuan sebagai buruh harian lepas angkat barang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
- 1.2.3 Keterbatasan akses terhadap dukungan sosial dan sumber daya ekonomi memperbesar kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di kalangan perempuan buruh harian lepas.
- 1.2.4 Dampak dari keterlibatan mereka sebagai buruh harian lepas Angkat Barang terhadap kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi maupun psikologis, perlu dianalisis secara mendalam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu.

- 1.3.1 Penelitian ini hanya difokuskan pada perempuan buruh harian lepas Angkat Barang yang bekerja di Pasar Anyar, Buleleng.
- 1.3.2 Fokus utama penelitian ini adalah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan fisik sebagai buruh harian lepas, serta kontribusinya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.
- 1.3.3 Penelitian ini tidak mencakup seluruh jenis pekerjaan informal, tetapi hanya terfokus pada pekerjaan angkat barang di pasar tradisional sebagai representasi

dari pekerjaan fisik tidak tetap yang dijalani perempuan.

- 1.3.4 Penelitian ini juga membatasi pembahasan pada aspek sosial, ekonomi, dan perlindungan kerja, tanpa membahas secara teknis kebijakan ketenagakerjaan secara menyeluruh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu.

- 1.4.1 Bagaimanakah bentuk keterlibatan perempuan sebagai buruh harian lepas angkat barang di Pasar Anyar Buleleng dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?
- 1.4.2 Apa sajakah faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja sebagai buruh harian lepas angkat barang di Pasar Anyar Buleleng?
- 1.4.3 Bagaimanakah dampak keterlibatan perempuan dalam pekerjaan tersebut terhadap kesejahteraan keluarga, baik secara ekonomi maupun psikologis?
- 1.4.4 Apa sajakah tantangan yang dihadapi perempuan buruh harian lepas dalam menjalani peran ganda sebagai pekerja dan pengurus rumah tangga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu.

- 1.5.1 Menganalisis peran dan keterlibatan perempuan sebagai buruh harian lepas angkat barang di Pasar Anyar Buleleng dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi

keluarga.

- 1.5.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan perempuan dalam pekerjaan angkat barang di sektor informal pasar tradisional.
- 1.5.3 Mengevaluasi dampak pekerjaan tersebut terhadap kondisi ekonomi dan psikologis keluarga yang bersangkutan.
- 1.5.4 Menggambarkan tantangan utama yang dihadapi perempuan dalam menjalankan pekerjaan fisik sekaligus memenuhi tanggung jawab domestik.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil pelaksanaan penelitian ini, yaitu.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang peran perempuan dalam sektor informal, khususnya pada pekerjaan fisik yang bersifat harian di pasar tradisional. Penelitian ini memperluas wacana akademik tentang dinamika kerja perempuan dalam konteks ketimpangan gender, kerentanan ekonomi, dan akses terhadap perlindungan kerja.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perempuan Pekerja

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang posisi dan kontribusi perempuan dalam sektor ekonomi informal serta mendorong penguatan solidaritas dan kesadaran akan pentingnya perlindungan kerja.

2) Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan

yang lebih inklusif, adil, dan peka gender, terutama bagi perempuan di sektor informal yang belum mendapatkan perlindungan sosial yang memadai.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai peran perempuan dalam sektor informal lain atau studi komparatif antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal keterlibatan perempuan dalam pekerjaan fisik tidak tetap.

